

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan seputar pendidikan senantiasa aktual dan tidak akan pernah sampai pada titik final. Hal demikian dikarenakan pendidikan merupakan sebuah proses yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup manusia. Pendidikan menjadi suatu keniscayaan mengingat kehidupan manusia terus mengalami perubahan dan perkembangan sebagai dampak dari kondisi kehidupan global.

Di tengah terpaan badai globalisasi yang telah dan tengah dialami bangsa Indonesia, tampaknya peran pendidikan agama semakin diperlukan. Betapa tidak? Globalisasi, di satu sisi, memang memberikan harapan bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia. Namun demikian, di sisi lain, hal itu ternyata juga menebarkan ekses negatif berupa pergeseran dan kemerosotan nilai-nilai sosial keagamaan atau dekadensi moral.

Dampak lebih jauh dari arus globalisasi yang sangat dirasakan adalah merebaknya praktek-praktek pelecehan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan baik di kalangan orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Pelecehan nilai-nilai agama tersebut termanifestasi dalam berbagai bentuk perilaku dan tindakan amoral, seperti: penipuan, pencurian, perampokan, perjudian, pembunuhan, perzinaan, korupsi, penyalahgunaan obat-obat

Persoalan aqidah akhlak sebenarnya lebih didasarkan pada keyakinan hati (afeksi) yang selanjutnya dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Namun demikian, kokohnya keiman dan mantapnya dalam bersikap dan berbuat baik diperlukan proses penalaran kritis agar tidak terjebak pada keyakinan yang bersifat dogmatis dan rutin. Penalaran kritis ini merupakan proses yang melibatkan kognisi. Hal demikian sejalan dengan apa yang dikatakan Hidayat bahwa untuk membangun kesadaran religius diperlukan keterlibatan tiga aspek, yaitu: akal, hati dan fisik, yang secara berbarengan mengambil bagian dan peran secara aktif.² Dengan demikian, dalam pendidikan agama Islam (termasuk aqidah akhlak), kendatipun penekanannya pada aspek afektif dan psikomotorik, namun aspek kognitif tidak bisa dikesampingkan. Sebab tidaklah mungkin seseorang mempunyai keimanan yang kokoh dan sikap yang mantap manakala penalarannya tidak bisa bekerja dengan baik.

Adalah manusia, makhluk Allah yang diberi potensi oleh Allah sejak lahir yang disebut dengan fitrah atau jiwa beragama. Fitrah adalah citra asli yang dinamis, yang terdapat pada diri manusia dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku.³ Citra unik ini telah ada sejak awal penciptaan manusia. Dengan demikian, manusia pada hakikatnya mempunyai kecenderungan untuk mengimani dan menerima nilai-nilai agama dan menjadikannya sebagai dorongan sikap dan perilakunya.

Fitrah atau jiwa beragama manusia senantiasa mengalami perkembangan. Perkembangan ini pada dasarnya akan mengarah pada dua

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 312

³ *Sumarto, N. Yusuf, Psikologi Belajar Agama, Pengantar Psikologi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2008), 100

sifat hakiki manusia, yaitu *fujur* dan *taqwa*.⁴ “*Fujur*” adalah hawa nafsu, sebagai potensi yang mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan dalam rangka memperoleh kepuasan dengan tidak memperhatikan nilai-nilai agama. “*Taqwa*” adalah potensi yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik sesuai nilai-nilai agama. Ketika fitrah manusia berkembang ke arah sifat *fujur* maka yang terjadi adalah sifat jahat dan penyimpangan dari nilai-nilai agama. Tetapi, tatkala fitrah itu berkembang ke arah sifat *taqwa* maka akan terbentuklah *consience*⁵ dalam diri manusia itu. Selanjutnya, ke arah mana perkembangan fitrah seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima baik di rumah (keluarga), di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Hal demikian semakin mempertegas betapa pendidikan, khususnya pendidikan agama, sangat berperan dalam membentuk karakter anak, baik menyangkut ketaatan beribadahnya (aqidah) maupun perilakunya (akhlak).

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada cita dan realita dalam pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan Sleman. Hal demikian dimaksudkan sebagai studi evaluasi terhadap kesesuaian/ketercapaian cita dalam realita pendidikan aqidah akhlak di MTs tersebut. Kata “Cita” disini mengandung pengertian tujuan yang sempurna yang ingin dicapai/ diwujudkan dalam pendidikan aqidah akhlak, dan kata “Realita” dimaksud adalah kenyataan yang dapat tercapai/ terwujud dalam pelaksanaan

⁴ Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 84-85

⁵ Consience menurut Susilaningsih dalam Makalahnya yang berjudul “Dinamika Perkembangan Religiusitas pada Usia Remaja”, 1996, 2. Artinya hati nurani, yaitu kristal nilai-nilai yang

pendidikan aqidah akhlak di MTs tersebut. Dengan demikian cita dan realita tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) efektifitas pembelajaran yang berlangsung, (2) keteladanan dari segenap pamong di lingkungan madrasah dan dari orang tua di lingkungan keluarga, (3) sarana pembelajaran, dan (4) kualitas output, yaitu tingkat religiusitas siswa sebagai hasil dari proses pendidikan yang dilaksanakan di madrasah.

Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan sebagai tempat penelitian bukanlah tanpa alasan. Ada beberapa pertimbangan yang mendasari keputusan tersebut. *Pertama*, sebagaimana dipaparkan di muka bahwa tingkat religiusitas siswa MTs Negeri Prambanan, baik ketaatan beribadah maupun akhlaknya rendah. Hal ini menimbulkan keprihatinan penulis oleh karena madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mestinya mampu menghasilkan *output* yang religius. *Kedua*, MTs Negeri Prambanan merupakan salah satu MTs terbesar di Kabupaten Sleman bahkan di Propinsi DIY dengan jumlah siswa keseluruhan hampir mencapai 600 orang. *Ketiga*, dari segi administrasi MTs Negeri Prambanan merupakan MTs terbaik di Propinsi DIY dengan akreditasi "A". *Keempat*, MTs Negeri Prambanan didukung dengan berbagai potensi yang dimiliki baik SDM maupun SDA. Dari sisi SDM, 80% tenaga pengajarnya berkualifikasi sarjana, bahkan 5 orang diantaranya sedang dalam proses menyelesaikan pendidikan program S-2. Dari sisi SDA, MTs Negeri Prambanan mempunyai lingkungan yang kondusif berupa apresiasi masyarakat yang tinggi terhadap madrasah tersebut. Namun demikian, ternyata segala potensi yang dimiliki tersebut belum mampu memberikan jaminan terhadap kualitas religiusitas (aqidah akhlak) *output*nya.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang

..... pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan Sleman

Selanjutnya, informasi tersebut dapat dijadikan masukan bagi pengelola madrasah untuk perbaikan bahkan penyempurnaan dalam merancang, melaksanakan, maupun mengevaluasi pendidikan aqidah akhlak. Dengan demikian *output* yang kokoh keimanannya dan berakhlak mulia dapat terealisasikan.

B. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada latar belakang masalah seperti telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan Sleman?
2. Apakah realita pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan Sleman telah sesuai dengan cita?
3. Problematika apakah yang dihadapi dalam pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, ada beberapa hal pokok yang menjadi tujuan dalam penelitian ini:

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan Sleman

2. Ingin mengetahui apakah pelaksanaan (realita) dalam pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan Sleman telah sesuai dengan tujuan (cita).
3. Ingin mengetahui problematika-problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan Sleman, untuk selanjutnya dapat dijadikan rujukan guna mencari solusi terhadap permasalahan sebagaimana telah dipaparkan.

Selanjutnya, dari hasil investigasi dari berbagai sumber data dan referensi yang telah penulis lakukan, maka tulisan ini diharapkan dapat:

1. Memberikan gambaran yang riil tentang pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan dengan segala problematikanya.
2. Memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian alternatif dalam rangka mengembangkan dan atau meningkatkan kualitas pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan.

D. Landasan Teori

1. Pendidikan Aqidah Akhlak di MTs

a. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak

Sebelum penulis menjelaskan tentang pengertian pendidikan aqidah akhlak, ada baiknya penulis merunut arti dari kata “aqidah” dan “akhlak” terlebih dahulu. Kata ‘aqidah’ berasal dari bahasa Arab “*aqoid*” yang berarti berkenaan dengan ideologi.⁶ Sehingga secara

⁶ Ali Mubtashir, *Kamus Arab Indonesia* (Bandung: Hikmah, 2005), Cetak 1, 762

etimologis kata “aqidah” mempunyai arti kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar melekat di dalam hati manusia. Kemudian secara terminologis Al-Banna mendefinisikan “aqidah” sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikannya kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.⁷

Sedangkan kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti tabiat, sifat atau watak.⁸ Kata “akhlak” juga sering dikaitkan dengan etika dan moral. Hanya saja antara akhlak dengan etika dan moral mempunyai perbedaan pada sumbernya, dimana akhlak bersumber dari Allah SWT dan Sunnah Nabi dan Ijtihad manusia, sedangkan etika dan moral bersumber dari manusia.

Berangkat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa “aqidah akhlak”, sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah, berarti pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang melekat dalam hati untuk diwujudkan dalam sikap, perkataan, dan perbuatan siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Adapun pengertian pendidikan aqidah akhlak sebagaimana dirumuskan dalam kurikulum adalah: “upaya sadar dan terencana

⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 306

⁸ Ali Mutahar, *Kamus Arab-Indonesia*, (Bandung: Hikmah, 2005), Cetakan I, 498

⁹

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dan dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

b. Karakteristik Pendidikan Aqidah Akhlak

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam di madrasah. Setiap jenis mata pelajaran, termasuk aqidah akhlak, memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik dimaksud adalah ciri-ciri yang khas dari mata pelajaran yang bersangkutan jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Adapun karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dikembangkan materi aqidah akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pendidikan.

2. Prinsip-prinsip dasar aqidah akhlak adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa (hati) manusia yang diperkuat dalam dalil-dalil naqli, aqli, dan *wijdani* (perasaan halus) dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia (*akhlaq al-mahmudah*) dan mengeliminasi akhlak tercela (*akhlaq al-madzmumah*) sebagai manifestasi aqidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.
3. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah (Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Syariah/Fiqih Ibadah Muammalah, dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian aqidah akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
4. Mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang aqidah dan akhlak dalam ajaran agama Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan aqidah dan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran

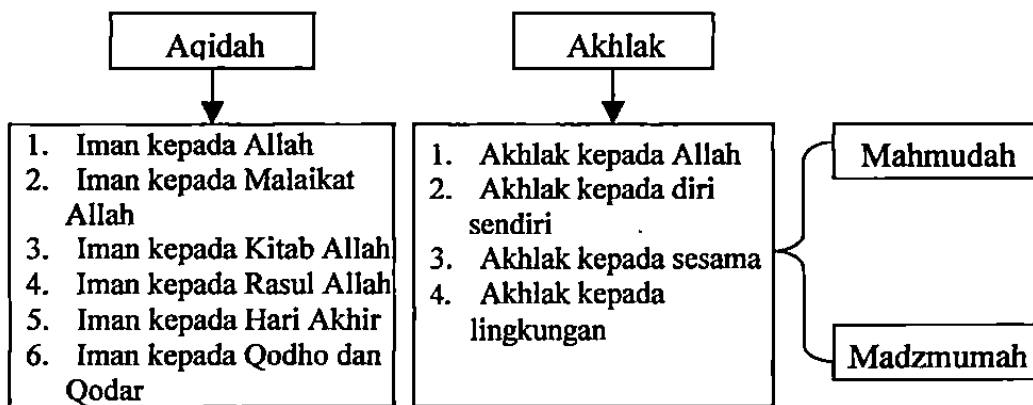
aqidah akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah afektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

5. Tujuan dari mata pelajaran aqidah dan akhlak adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, maka pendidikan aqidah dan akhlak merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pendidikan. Sejalan dnegan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pendidikan akhlak dan, oleh karena itu, setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.¹¹

Dari karakteristik yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk keyakinan yang kuat pada diri siswa serta sikap dan perilaku terpuji sesuai keyakinannya, maka pendidilan aqidah akhlak di Madrasah diarahkan untuk menanamkan pemahaman, penghayatan, dan kemauan siswa untuk mengamalkan aspek- aspek berikut:

1. Aspek aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizat-Nya, dan hari kiamat
2. Sub-aspek akhlak terpuji, terdiri atas *khouf*, *raja'*, *taubat*, *tawadhu'*, ikhlas, bertauhid, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, *ta'aruf*, *ta'awun*, *tafahum*, *tasamuh*, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah.
3. Sub-aspek akhlak tercela, terdiri atas kufur, syirik, munafiq, *namimah*, dan *ghadab*¹²

Dari uraian di atas, ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di MTs dapat digambarkan secara testruktur sebagai berikut:¹³



Gambar 2.1
Struktur Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

Selanjutnya, untuk memberikan arah atau acuan bagi pencapaian hasil belajar dari materi yang telah ditetapkan maka ditetapkan pula standar kompetensi pelajaran aqidah akhlak tersebut. Standar kompetensi dimaksud adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki oleh

¹² Depag RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Direktorat Mapenda, 2003), 2-3

peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu.¹⁴ Adapun standar kompetensi mata pelajaran aqidah akhlak di MTs telah ditetapkan sebagai berikut.

1. Meyakini sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil serta sifat-sifat jaiz Allah
2. Meyakini kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul
3. Meyakini adanya hari akhir
4. Meyakini mukjizat Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul
5. Mengakui dan meyakini kejadian luar biasa yang diturunkan kepada orang-orang yang dikasihi Allah
6. Berakhlak terpuji kepada Allah dan menghindari berakhlak tercela kepada Allah
7. Berakhlak mulai terhadap lingkungan sosial, flora, fauna, dan menghindari akhlak tercela
8. Meneladani akhlak para nabi dan rasul, para sahabat, dan ulul amri

Berikut adalah matrik standar kompetensi, materi pokok, hasil belajar

yang diharapkan dan indikator pencapaian mata pelajaran aqidah akhlak di

**STANDAR KOMPETENSI
MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK
MADRASAH TSANAWIYAH**

KELAS I

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
SEMESTER I				
1.	Memahami dan meyakini sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah yang nafsiyah, salbiyah, dan ma'ani/ma'nawiyah	Sifat-sifat Allah	Menunjukkan keyakinannya melalui pemahaman terhadap sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah • Hafal sifat-sifat wajib, mustahil, Allah yang nafsiyah, salbiyah, dan ma'ani/ma'nawiyah
		Sifat-sifat wajib Allah SWT	Menunjukkan melalui pemahaman terhadap sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah dan salbiyah (wujud, qidah, baqo', mukholafatu lil hadatitsi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna sifat wajib Allah yang nafsiyah dan salbiyah • Hafal sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah dan salbiyah beserta artinya • Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang sifat-sifat Allah yang nafsiyah dan salbiyah • Menunjukkan bukti sifat nafsiyah dan salbiyah Allah (wujud, qidah, baqo', mukholafatu lil hadatitsi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah) • Menunjukkan ciri-ciri orang yang beriman terhadap sifat wajib Allah yang nafsiyah dan salbiyah • Terbiasa bersikap dan berperilaku sebagai orang yang beriman terhadap sifat wajib Allah yang nafsiyah dan salbiyah
		Sifat-sifat mustahil Allah SWT	Menunjukkan keyakinannya melalui pemahaman terhadap sifat-sifat mustahil Allah: adam, qudus, fana, mumatsala, lilhawaditsi, ihtiyaju lighairihi, ta'addud	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sifat-sifat mustahil Allah: adam, qudus, fana, mumatsala, lilhawaditsi, ihtiyaju lighairihi, ta'addud • Hafal sifat-sifat mustahil Allah: adam, qudus, fana, mumatsala, lilhawaditsi, ihtiyaju lighairihi, ta'addud beserta artinya • Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang sifat-sifat mustahil Allah: adam, qudus, fana, mumatsala, lilhawaditsi, ihtiyaju lighairihi, ta'addud

NO.	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
				<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ciri-ciri orang yang beriman terhadap sifat mustahil Allah: adam, qudus, fana, mumatsala, lilhawaditsi, ihtiyaju lighairihi, ta'addud • Menunjukkan sikap dan perilaku orang yang beriman terhadap sifat mustahil Allah: adam, qudus, fana, mumatsala, lilhawaditsi, ihtiyaju lighairihi, ta'addud • Terbiasa bersikap dan berperilaku sebagai orang yang beriman terhadap sifat mustahil Allah: adam, qudus, fana, mumatsala, lilhawaditsi, ihtiyaju lighairihi, ta'addud • Terbiasa menghindari berakhlak tercela: riya, kufur, syirik, dan nifaq
4.	Mencintai dan meneladani sifat dan perilaku kehidupan rasul/sahabat/ulama/ulil amri dan atau tokoh	Perilaku kehidupan sahabat	Menunjukkan sikap dan perilaku meneladani sahabat Bilal bin Rabbah dan Amar bin Yasir (keberanian dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sifat dan perilaku baik dari kehidupan sahabat Bilal bin Rabbah dan Amar bin Yasir (keberanian dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Mengidentifikasi nilai-nilai yang patut diteladani sahabat Bilal bin Rabbah dan Amar bin Yasir (keberanian dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Mencontoh nilai-nilai yang patut diteladani dari sahabat Bilal bin Rabbah dan Amar bin Yasir (keberanian dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Terbiasa meneladani sifat dan perilaku dari sahabat Bilal bin Rabbah dan Amar bin Yasir (keberanian dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya
5.	Beriman kepada kitab-kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	Menunjukkan keyakinan nya melalui pemahaman terhadap kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada utusan-Nya	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah • Menyebutkan nama-nama kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya • Membedakan antara kitab dan suhuf

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
				<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah • Mengambil hikmah dan fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah • Memiliki sikap dan perilaku sebagai orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya
6.	Memahami dan meyakini kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, Musa AS, dan Isa AS	Kitab-kitab Allah SWT	Menunjukkan keyakinannya kepada kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, Musa AS, dan Isa AS	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan fungsi dan tujuan kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, Musa AS, dan Isa AS • Menunjukkan dalil-dalil tentang kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, Musa AS, dan Isa AS • Menjelaskan isi pokok kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, Musa AS, dan Isa AS • Mengklasifikasi akibat umat terdahulu yang beriman dan yang tidak beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, Musa AS, dan Isa AS • Menunjukkan sikap dan perilaku sebagai orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, Musa AS, dan Isa AS
7.	Meyakini dan mempedomani kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari	Kitab Al-Qur'an	Menunjukkan pemahaman kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan pengertian Al-Qur'an dan nama-nama lain dari Al-Qur'an • Menyebutkan hikmah dan fungsi diturunkannya Al-Qur'an bagi manusia • Menjelaskan pokok-pokok isi kandungan Al-Qur'an • Menunjukkan kelebihan dan keistimewaan Al-Qur'an
		Fungsi Al-Qur'an	Menunjukkan sikap dan perilaku mempedomani kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan bukti bahwa Al-Qur'an dan kitab suci sebagai pedoman hidup manusia yang masih asli dari Allah SWT • Menunjukkan dalil tentang kewajiban beriman kepada Kitab Al-Qur'an

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
				<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan manfaat orang beriman dan berpedoman kepada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan sikap dan perilaku mempedomani kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW
8.	Mencintai dan meneladani sifat dan perilaku kehidupan Rasul/sahabat/ulama	Perilaku standar	Menunjukkan sikap dan perilaku meneladani Umar bin Khattab ra (ketegasan dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap dan perilaku baik dari kehidupan Umar bin Khattab ra (ketegasan dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Mengidentifikasi nilai-nilai yang patut diteladani dari Umar bin Khattab ra (ketegasan dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Mencontoh nilai-nilai yang patut diteladani dari Umar bin Khattab ra (ketegasan dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Terbiasa meneladani sifat dan perilaku dari Umar bin Khattab ra (ketegasan dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya

KELAS II

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
SEMESTER I				
1.	Memahami dan meyakini sifat-sifat wajib, mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah	Sifat-sifat wajib Allah	Menunjukkan keyakinannya melalui pemahaman terhadap sifat-sifat wajib Allah yang ma'ani/ma'nawiyah (Qudrat, Iradat, Ilmu, Hayat, Sama', Bashar, Kalam)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sifat-sifat wajib Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Menjelaskan makna sifat-sifat wajib Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Hafal sifat-sifat wajib Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang sifat-sifat wajib Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Menunjukkan ciri-ciri orang yang beriman terhadap sifat-sifat wajib Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Menunjukkan sikap dan perilaku orang yang beriman terhadap sifat-sifat wajib Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Terbiasa bersikap dan berperilaku sebagai orang yang beriman terhadap sifat-sifat wajib Allah yang ma'ani/ma'nawiyah
		Sifat-sifat mustahil Allah SWT	Menunjukkan keyakinannya melalui pemahaman terhadap sifat-sifat mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah (qodiran, muridan, aliman, hayyan, sami'an, bashiran, mutakalliman)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sifat-sifat mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Menjelaskan makna sifat-sifat mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Hafal sifat-sifat mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang sifat-sifat mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Menunjukkan ciri-ciri orang yang beriman terhadap sifat-sifat mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Menunjukkan sikap dan perilaku orang yang beriman terhadap sifat-sifat mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah • Terbiasa berperilaku sebagai orang yang beriman terhadap sifat-sifat mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah
2.	Memahami dan meyakini sifat jaiz Allah SWT	Sifat jaiz Allah SWT	Menunjukkan keyakinannya melalui pemahaman terhadap sifat jaiz Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sifat jaiz Allah • Hafal sifat jaiz Allah • Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang sifat jaiz Allah

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
				<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ciri-ciri orang yang beriman terhadap sifat jaiz Allah • Menunjukkan sikap dan perilaku orang yang beriman terhadap sifat jaiz Allah • Terbiasa bersikap dan berperilaku sebagai orang yang beriman terhadap sifat jaiz Allah
3.	Terbiasa berakhlak terpuji kepada diri sendiri dalam kehidupan bersama	Akhlak terpuji	Terbiasa menunjukkan sikap dan perilaku berakhlak terpuji (inovatif, kreatif, produktif, kooperatif, kompetitif, percaya diri, tekan yang tinggi, pandai, cermat dan teliti, sustainability, komunikatif, ekspresif)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian akhlak terpuji (inovatif, kreatif, produktif, kooperatif, kompetitif, percaya diri, tekan yang tinggi, pandai, cermat dan teliti, sustainability, komunikatif, ekspresif) • Menunjukkan ciri-ciri akhlak terpuji (inovatif, kreatif, produktif, kooperatif, kompetitif, percaya diri, tekan yang tinggi, pandai, cermat dan teliti, sustainability, komunikatif, ekspresif) • Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang akhlak terpuji (inovatif, kreatif, produktif, kooperatif, kompetitif, percaya diri, tekan yang tinggi, pandai, cermat dan teliti, sustainability, komunikatif, ekspresif) • Mengklasifikasi nilai-nilai berakhlak terpuji (inovatif, kreatif, produktif, kooperatif, kompetitif, percaya diri, tekan yang tinggi, pandai, cermat dan teliti, sustainability, komunikatif, ekspresif) • Menunjukkan nilai, sikap dan perilaku berakhlak terpuji (inovatif, kreatif, produktif, kooperatif, kompetitif, percaya diri, tekan yang tinggi, pandai, cermat dan teliti, sustainability, komunikatif, ekspresif) • Terbiasa berakhlak terpuji (inovatif, kreatif, produktif, kooperatif, kompetitif, percaya diri, tekan yang tinggi, pandai, cermat dan teliti, sustainability, komunikatif, ekspresif)
4.	Terbiasa menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari	Akhlak yang tercela terhadap diri sendiri	Menunjukkan sikap dan perilaku akhlak tercela (pasif, rendah diri, tidak punya pendirian)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian akhlak tercela (pasif, rendah diri, tidak punya pendirian)

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
				<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ciri-ciri akhlak tercela (pasif, rendah diri, tidak punya pendirian) • Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang akhlak tercela (pasif, rendah diri, tidak punya pendirian) • Mengklasifikasi nilai-nilai berakhlak tercela (pasif, rendah diri, tidak punya pendirian) • Menunjukkan nilai, sikap dan perilaku akhlak tercela (pasif, rendah diri, tidak punya pendirian) • Terbiasa menjauhi akhlak tercela (pasif, rendah diri, tidak punya pendirian)
5.	Mencintai dan meneladani sifat dan perilaku rasul/sahabat/ulama	Perilaku sahabat	Menunjukkan sikap dan perilaku meneladani Utsman bin Affan (ketekunan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sifat dan perilaku baik dari kehidupan Utsman bin Affan (ketekunan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Mengidentifikasi nilai-nilai yang patut diteladani dari Utsman bin Affan (ketekunan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Mencontoh nilai-nilai yang patut diteladani dari Utsman bin Affan (ketekunan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Terbiasa meneladani sifat dan perilaku dari Utsman bin Affan (ketekunan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya
6.	Memahami dan meyakini adanya mu'jizat Allah yang diturunkan kepada Rasul-nya	Mu'jizat Allah SWT	Menunjukkan pemahaman tentang mu'jizat Allah yang diturunkan kepada para Rasul dan kejadian luar biasa selain mu'jizat (karomah, ma'unah, dan irhas)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa selain mu'jizat (karomah, ma'unah, dan irhas) • Menunjukkan contoh kepada para Rasul seperti Nabi Ibrahim, Musa, dan Muhammad SAW • Menjelaskan hikmah dan fungsi diturunkannya mu'jizat • Menunjukkan bukti-bukti adanya mu'jizat yang diturunkan kepada para rasul • Menunjukkan dalil tentang mu'jizat Allah yang diturunkan kepada para rasul • Menunjukkan perbedaan dan persamaan karomah, ma'unah, dan irhas

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
		Mu'jizat Allah SWT	Meyakini adanya mu'jizat Allah yang diturunkan kepada para rasul	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh orang yang meyakini adanya mu'jizat Allah yang diturunkan kepada para rasul • Bersikap dan berperilaku sebagai orang yang meyakini mu'jizat Allah yang diturunkan kepada para rasul • Menjelaskan pengertian sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz rasul • Hafal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz rasul • Menunjukkan dalil tentang sifat wajib, mustahil, dan jaiz rasul • Menjelaskan hikmah-hikmah beriman kepada rasul Allah • Bersikap dan berperilaku sebagai orang yang meneladani rasul Allah
7.	Memahami dan meyakini sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz rasul	Sifat-sifat rasul	Menunjukkan keyakinannya melalui pemahaman terhadap sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz rasul	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz rasul • Hafal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz rasul • Menunjukkan dalil tentang sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz rasul • Menjelaskan hikmah-hikmah beriman kepada Rasul Allah • Bersikap dan berperilaku sebagai orang yang meneladani Rasul Allah
8.	Memahami dan meneladani kisah Rasul Ulul 'Azmi	Ulul 'Azmi	Menunjukkan pemahaman tentang kisah Rasul Ulul 'Azmi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian Ulul 'Azmi • Menyebutkan nama-nama rasul yang memperoleh julukan Ulul 'Azmi • Menjelaskan sifat-sifat rasul yang memperoleh julukan Ulul 'Azmi • Mengambil hikmah dari kisah Rasul Ulul 'Azmi • Menunjukkan dalil yang berkenaan dengan Rasul Ulul 'Azmi
		Sifat-sifat Rasul Ulul 'Azmi	Meneladani sifat dari kisah Rasul Ulul 'Azmi	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ciri-ciri orang yang beriman terhadap Rasul Ulul 'Azmi • Menunjukkan sikap dan perilaku orang yang beriman terhadap Rasul Ulul 'Azmi

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
				<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa bersikap dan berperilaku meneladani sifat-sifat Rasul Ulul 'Azmi
9.	Memahami dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW	Akhlak Nabi Muhammad SAW	Menunjukkan pemahaman tentang akhlak Nabi Muhammad SAW	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian akhlak Nabi Muhammad SAW • Menyebutkan akhlak terpuji yang dimiliki Nabi Muhammad SAW • Menunjukkan dalil bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an • Mengidentifikasi beberapa akhlak Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an
		Meneladani akhlak Nabi	Menunjukkan sikap dan perilaku sebagai orang yang meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh perbuatan sebagai orang yang meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW • Membuktikan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah uswatun hasanah • Menunjukkan tatacara meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW • Mengidentifikasi perbuatan yang tidak meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW • Menunjukkan sikap dan perilaku memahami akhlak Nabi Muhammad SAW • Bersikap dan berperilaku sebagai orang yang meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW
10.	Mencintai dan meneladani sifat dan perilaku kehidupan rasul/sahabat/'ulama	Meneladani sahabat	Menunjukkan sikap dan perilaku meneladani Abu Bakar as-Siddiq ra (kearifan dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sifat dan perilaku baik dari kehidupan Abu Bakar as-Siddiq ra (kearifan dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Mengidentifikasi nilai-nilai yang patut diteladani dari Abu Bakar as-Siddiq ra (kearifan dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Mencontoh nilai-nilai yang patut diteladani dari Abu Bakar as-Siddiq ra (kearifan dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya • Terbiasa meneladani sifat dan perilaku Abu Bakar as-Siddiq ra (kearifan dan keteguhan aqidahnya) dan atau tokoh lainnya dalam kehidupan sehari-hari

B. Keterkaitan antara Psikologi Agama dan Psikologi Islam dengan Pendidikan Aqidah Akhlak

Pembahasan tentang keterkaitan antara Psikologi Agama dan Psikologi Islam dengan pendidikan aqidah akhlak akan penulis awali dengan merunut pengertian dari terma psikologi agama dan psikologi Islam. Terma “psikologi agama” terdiri dari dua kata, yaitu “psikologi” dan “agama”. Kata “psikologi” menurut Jalaludin, dkk secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa, dan beradab.¹⁵ Sedangkan kata “agama” oleh Harun Nasution didefinisikan ke dalam beberapa rumusan. Salah satu dari rumusan atau definisi kata “agama” adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhinya.¹⁶ Kemudian Jalaludin sendiri menyimpulkan pengertian psikologi agama sebagai cabang psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh kejadian terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing.¹⁷

Dari definisi tersebut dapat digaris bawahi bahwa ruang lingkup kajian psikologi agama yang utama adalah tingkah laku agama atau rasa agama dan perkembangannya sehingga menjadi suatu bentuk religiusitas tertentu. Dalam psikologi agama dibahas tentang proses terbentuknya tingkah laku agama atau rasa agama, yang meliputi tahap-tahap perkembangan rasa

agama, faktor-faktor yang mempengaruhi, bentuk penyimpangan perkembangan rasa agama serta penyebab dan cara mengatasinya.

Sedangkan psikologi Islam adalah kajian Islam yang berhubungan dengan aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia agar secara sadar ia dapat membentuk kualitas diri yang lebih sempurna demi mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸ Definisi ini memberikan pengertian bahwa ruang lingkup utama dari psikologi Islam adalah aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia menurut konsep Islam, yang meliputi pengertian jiwa, macam-macam substansi jiwa, ke arah mana perkembangan jiwa dan sebagainya.

Sementara itu, pendidikan aqidah akhlak, sebagai bagian inti dari pendidikan agama Islam, sebagaimana disimpulkan oleh Susilaningih pada dasarnya mempunyai dua bidang bahasan. Pertama, substansi rasa agama yang akan dibentuk dan dikembangkan dalam proses pendidikan aqidah akhlak, dan kedua, strategi yang harus ditempuh dalam proses pendidikan aqidah akhlak tersebut.¹⁹ Selanjutnya, agar dapat mencapai hasil yang efektif, dalam pendidikan aqidah akhlak tersebut diperlukan ilmu pendukung yang dua diantaranya adalah psikologi agama dan psikologi Islam.

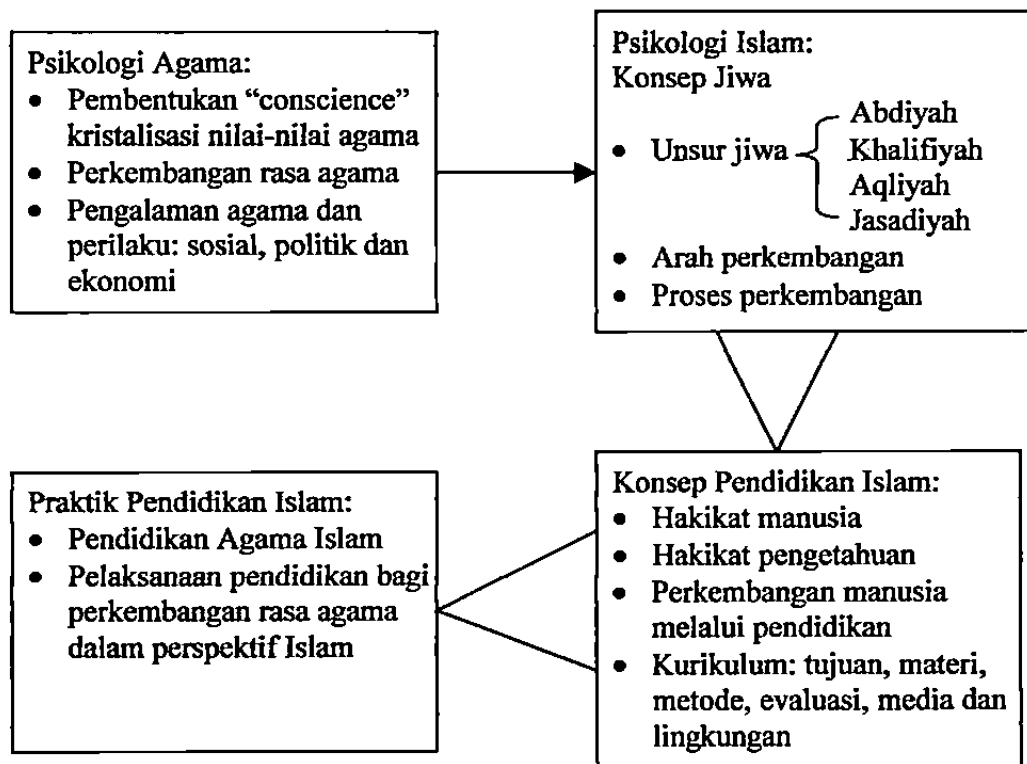
Dari sini telah tampak keterkaitan antara psikologi agama dan psikologi Islam dengan pendidikan aqidah akhlak. Psikologi agama dengan bidang bahas rasa agama akan membantu pendidikan aqidah akhlak dalam menentukan strategi atau metode pendidikannya. Sementara itu psikologi

¹⁸ Abdul Mujib, dkk, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 5

¹⁹ Susilaningih, *Relevansi Psikologi Islam dan Psikologi Agama: Sebuah Kerangka Dasar*,

Islam dengan bidang bahas substansi jiwa akan membantu pendidikan aqidah akhlak sebagai *guidance* dalam membentuk dan mengembangkan substansi jiwa, yaitu substansi jiwa seperti apa yang harus dibentuk. Dengan kata lain, Psikologi Islam akan memberikan arah dalam menentukan apa saja yang menjadi objek dalam pendidikan aqidah akhlak.

Secara sistematis keterkaitan antara psikologi agama dan psikologi Islam dengan pendidikan Agama Islam, termasuk pendidikan aqidah akhlak, digambarkan sebagai berikut:²⁰



Gambar 1.1
Keterkaitan antara Psikologi Agama dan Psikologi Islam dengan Pendidikan Aqidah Akhlak

²⁰ Disarikan dari materi kuliah Psikologi Agama yang disampaikan oleh Dra. Hj. Susilarningsih, MA, pada DPG MSU Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dari uraian diatas dapat ditarik implikasi bahwa realisasi pendidikan agama Islam (aqidah akhlak) harus berpijak pada perkembangan rasa agama serta harus berorientasi pada perkembangan seluur unsur jiwa yang ada pada peserta didik. Hal ini mengandung pengertian bahwa pendidikan agama Islam (aqidah akhlak) harus ditempuh dengan metode yang tepat. Sebagai contoh, remaja (usia 12-20 tahun) mempunyai karakter rasa agama: sintesis, maknawi, agama menjawab persoalan pribadi, agama dan kelompok sosial, dan rasa ragu (*doubt*), maka strategi pendidikan agama dapat ditempuh melalui pelibatan siswa secara langsung, penugasan, dialog, ekspresi, kelompok sosial, dan pembiasaan. Dengan demikian tidak mungkin pendidikan agama Islam (aqidah akhlak) pada remaja (siswa setingkat SMP/MTs) hanya dilakukan melalui ceramah saja, melainkan harus ditempuh melalui berbagai metode, seperti: diskusi/curah gagasan, bermain peran, pembiasaan, pengenalan lapangan, penugasan, dan keteladanan.

Selanjutnya, materi dalam pendidikan aqidah akhlak harus berorientasi pada sustansi/unsur jiwa peserta didik. Menurut kacamata psikologi Islam, jiwa manusia (siswa) terdiri dari empat unsur:

1. *Abdiyah*, artinya manusia merupakan hamba Allah SWT. Implikasinya, materi pendidikan agama (aqidah akhlak) harus mendukung untuk kegiatan beribadah pada Allah
2. *Khalifiyah*, artinya manusia merupakan khalifah di muka bumi. Implikasinya, materi pendidikan agama (aqidah akhlak) harus menyentuh masalah kehidupan manusia dengan sesama dan lingkungannya

3. *Aqliyah*, artinya manusia merupakan makhluk yang berakal. Implikasinya, materi pendidikan agama (aqidah akhlak) harus mampu membangun manusia sebagai makhluk yang berfikir dan berdzikir
4. *Jasadiyah*, artinya manusia mempunyai jasad. Implikasinya, pendidikan agama (aqidah akhlak) harus mencakup hal-hal tentang kesehatan, kesenangan, dan syahwat manusia.

Dengan merujuk pada pemaparan tentang standar kompetensi dan tinjauan pendidikan aqidah akhlak dari sudut pandang psikologi diatas, berikut ini penulis sajikan sebuah *Lesson plan* untuk pendidikan aqidah akhlak di MTs

LESSON PLAN AQIDAH AKHLAK MTs

KLAS VII

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Penilaian
1. Memahami dan meyakini sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah yang nafsiyah, salbiyah dan ma'ani/ ma'nawiyah.	Sifat-sifat Allah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sifat-sifat Allah, Menjelaskan dalil-dalil terkait dengan sifat-sifat Allah. Menunjukkan ayat/tanda terkait sifat Allah. Mengidentifikasi dan menjelaskan tanda-tanda sifat Allah dari alam sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi Inkuiri Ceramah Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Kitab Al-Qur'an Lingkungan sekitar madrasah: kebun, sawah, tanaman, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes skala sikap Tes objektif
2. Mencintai dan meneladani sifat dan perilaku kehidupan rasul, sahabat, ulama dan tokoh.	Perilaku kehidupan para rasul dan sahabat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan/bercerita tentang sifat/kehidupan para rasul dan sahabat. Diskusi kelompok tentang sifat yang baik dari cerita tersebut. Resensi buku/CD cerita tentang rasul/sahabat. 	<ul style="list-style-type: none"> Cerita/kisah Problem solving (diskusi dilema moral) Ibrah/mau'idzah 	<ul style="list-style-type: none"> Buku cerita VCD kisah rasul/sahabat 	<ul style="list-style-type: none"> Projek Tes tertulis essay Tes skala sikap
3. Beriman pada kitab-kitab Allah.	Iman kepada kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan beberapa kitab Allah. Menunjukkan dalil tentang kitab-kitab Allah. Menjelaskan tentang ujud iman kepada kitab-kitab Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Demonstrasi Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Kitab Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> Tes objektif Tes skala sikap

LESSON PLAN AQIDAH AKHLAK MTs

KLAS VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Penilaian
1. Memahami dan meyakini sifat-sifat Allah.	Sifat-sifat Allah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sifat-sifat Allah. Menjelaskan dalil-dalil terkait dengan sifat-sifat Allah. Menunjukkan ayat/tanda terkait sifat Allah. Mengidentifikasi dan menjelaskan tanda-tanda sifat Allah dari alam sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi Inkuiri Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Kitab Al-Qur'an Lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> Tes objektif Tes objektif
2. Terbiasa berakhlak terpuji kepada diri sendiri dalam kehidupan bersama dan terbiasa menghindari akhlak tercela.	<ul style="list-style-type: none"> Akhlak terpuji Akhlak tercela 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan beberapa jenis akhlak terpuji dan akhlak tercela. Menunjukkan dalil-dalil terkait akhlak terpuji dan akhlak tercela. Menunjukkan ciri-ciri orang yang berakhlak terpuji dan tercela. Membaca cerita dan mengidentifikasi akhlak terpuji tokohnya. Berdiskusi kelompok tentang dilema moral. Studi lapangan untuk memahami kehidupan masyarakat dan memahami akhlak terpuji ke panti sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> Kisah Mau'idzah Inkuiri Penugasan/proyek Dikusi dilema moral Kunjungan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> Kitab Al-Qur'an dan Al-Hadits Buku cerita VCD tentang cerita Lingkungan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Tes skala sikap Tes essay Proyek
3. Mencintai dan meneladani sifat/ perilaku rasul dan sahabat	<ul style="list-style-type: none"> Sifat-sifat rasul Sifat/perilaku sahabat 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sifat-sifat rasul dan sahabat. Membaca kisah/mendengarkan kisah rasul/sahabat. Mengidentifikasi sifat-sifat rasul dan sahabat dari cerita. 	<ul style="list-style-type: none"> Kisah/ceramah Problem solving (diskusi dilema moral) Ibrah/mau'idzah Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Buku cerita kisah rasul. VCD kisah rasul/sahabat 	<ul style="list-style-type: none"> Tes objektif Tes skala sikap Proyek Tes uraian

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menelusuri kajian-kajian tentang tema sejenis yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya (*prior research*). Dari sini penulis dapat memperoleh gambaran secara umum tentang posisi dan perbedaan kajian yang dilakukannya dari kajian-kajian yang telah ada. Dengan demikian, tidak akan terjadi pembahasan yang tumpang tindih atau pengulangan-pengulangan pembahasan yang tidak perlu.

Sejauh pelacakan penulis, kajian atau penelitian tentang pendidikan aqidah akhlak secara khusus belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kebanyakan penelitian atau kajian yang telah ada mengangkat tema tentang pendidikan agama Islam (PAI) secara umum. Namun demikian, menurut hemat penulis, kajian-kajian dengan tema pendidikan agama Islam (PAI) tersebut relevan dengan pendidikan aqidah akhlak, oleh karena pendidikan aqidah akhlak merupakan bagian inti dari pendidikan agama Islam. Beberapa kajian yang penulis ketengahkan dalam tulisan ini diantaranya adalah kajian yang dilakukan oleh Tasman Hamami. Dengan pendekatan kuantitatif ia mencoba meneliti tentang pengaruh pendidikan agama Islam (PAI) terhadap ketaatan atau sikap keagamaan siswa SMA Negeri I Kodya Malang. Dalam penelitiannya yang mengambil sampel 100 orang siswa tersimpul bahwa pendidikan agama Islam (PAI) tidak mempunyai korelasi atau pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan beragama siswa.²¹

²¹ Tasman Hamami, "Pendidikan Agama dan Ketaatan Beragama Siswa SMA Negeri 1 Kodya Malang", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No. 9, Th. IV, Januari-April 1995, (Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga), 19-24

Agak berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Tasman Hamami, Muh. Najib Sudarmawan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. Pada akhir pembahasannya ia menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta.²²

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk membina akhlak siswa adalah:

1. Melalui keteladanan guru dalam bentuk sikap dan perilaku
2. Menasihati siswa yang melakukan sikap yang tidak terpuji
3. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pembentukan sikap tanggung jawab, misalnya melibatkan siswa dalam kegiatan pembagian zakat, daging qurban, dan lain-lain
4. Guru menjalin kerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan baik yang bersifat sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan

Selain itu, Murtinah dalam penelitiannya tentang peningkatan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MTs Muhammadiyah Wates melalui strategi pembelajaran aktif berkesimpulan bahwa – dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif – aktivitas, kreativitas, dan keberanian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat meningkat. Di samping itu, prestasi belajar siswa juga meningkat dari 6,29 menjadi 6,80.²³

²² Muh. Najib Sudarmawan. 2005. *“Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta”*, Tesis. Yogyakarta: PPs MSI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²³ Murtinah, 2005, *“Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Muhammadiyah Wates melalui Pembelajaran Aktif”*, Tesis (tidak diterbitkan), Yogyakarta: PPS MSI

Ketiga penelitian di atas masing-masing mengungkap hal yang berbeda. Namun demikian, tak satu pun dari ketiganya yang mengkaji tentang pendidikan agama Islam (aqidah akhlak) secara menyeluruh. Untuk itulah, penelitian ini mencoba mengkaji tentang proses pendidikan aqidah akhlak secara keseluruhan dalam perspektif psikologi. Dari penelitian ini diharapkan akan terungkap pokok permasalahan yang menyebabkan terjadinya distorsi dalam pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan selama ini.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (evaluasi program). Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkap fenomena rendahnya tingkat religiusitas (aqidah dan akhlak) siswa MTs Negeri Prambanan Sleman melalui evaluasi program pendidikan aqidah akhlak yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu: guru, siswa, waka ur kurikulum, dokumen dan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak tersebut akan diteropong dan dianalisis dengan kacamata psikologi agama dan psikologi Islam.

Dari analisis tersebut nantinya akan diketahui apakah proses belajar mengajar aqidah akhlak di MTs N Prambanan Sleman telah mengaplikasikan paradigma-paradigma psikologi. Hal ini sangat penting karena pendidikan aqidah akhlak yang menekankan aspek afektif dan psikomotorik dengan dilandasi aspek kognitif sangat terkait dengan kedua cabang psikologi tersebut. Hal inilah sebenarnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tulisan ini akan disistimatisasi sedemikian rupa dan terbagi menjadi beberapa bagian yang saling terkait antara bagian satu dengan yang lain. Dengan demikian, alur pikiran dalam pembahasan ini akan dapat dipahami dengan mudah dan gamblang. Adapun pembahasannya terformat sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan di mana penulis mencoba mengetengahkan pokok permasalahan terkait dengan pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan dalam realitas empiris. Dalam analisis permasalahan ini penulis mencoba meneropongnya melalui sudut pandang psikologi agama dan psikologi Islam. Selanjutnya, secara terstruktur bab ini memuat: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan dan manfaat penelitian; (4) landasan teori; (5) kajian pustaka (*prior research*); dan (6) sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini akan dipaparkan tentang hal ikhwal metode dalam pengumpulan data. Secara terperinci bab ini akan memuat penjelasan tentang: (1) pendekatan; (2) subjek dan objek penelitian; (3) metode dan instrumen pengumpulan data; (4) pelaksanaan penelitian; (5) analisis data; dan (6) permasalahan dalam penelitian.

BAB III : Bagian ini berisi tentang laporan pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan Sleman, yang didahului dengan

Sleman. Selanjutnya, secara berturut-turut akan dilaporkan pula tentang: (1) urgensi pendidikan aqidah akhlak bagi siswa dan minat siswa belajar aqidah akhlak; (2) materi pendidikan aqidah akhlak; (3) rencana pembelajaran; (4) pelaksanaan pembelajaran; (5) evaluasi atau penilaian. Di samping itu, dalam bab ini juga akan diungkapkan problematika yang dihadapi dalam pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan Sleman dengan memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Pembahasan dalam bab ini akan diakhiri dengan analisis kesesuaian antara tujuan (cita) dengan pelaksanaan (realita) pendidikan aqidah akhlak yang dilaksanakan di MTs tersebut. Analisis ini untuk mengetahui akar permasalahan yang menyebabkan distorsi dalam pendidikan aqidah akhlak selama ini. Hal tersebut akan dijadikan bahan rekomendasi untuk perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan program pendidikan aqidah akhlak, khususnya di MTs Negeri Prambanan Sleman.

BAB IV : Akhirnya, seluruh pembahasan ini akan diakhiri dengan penutup.

Adapun dalam bagian penutup ini penulis akan memberikan kata simpul dari pembahasan yang telah penulis paparkan serta saran-saran kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Prambanan.